

**BAB IV**  
**METODE PENELITIAN**

**4.1 Rancangan Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen (*pre-experimen design*) dengan menggunakan rancangan *pretest–posttest* tanpa kelompok kontrol.



Dimana, X1 = *Pre-test*

P = Perlakuan

X2 = *Post-test*

**4.2 Populasi dan Sampel**

**4.2.1 Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-IX SMPN 2 Wlingi yaitu 957 siswa.

**4.2.1 Sampel**

**4.2.2.1 Cara Pemilihan dan Jumlah Sampel**

Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat signifikansi (d = 0,05)



$$n = \frac{N}{1 + N d^2}$$

$$n = \frac{957}{1 + 957 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{957}{3,3925}$$

$$n = 282$$

Dari rumus di atas dengan jumlah populasi 957 siswa SMP 2 Wlingi, maka didapatkan sampel sebanyak 282 siswa.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling*. Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah (Arikunto, 2006).

Adapun besar atau jumlah pembagian sampel untuk masing-masing kelas dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2007).

$$n = \frac{x}{N} \times N_1$$

Keterangan : n : Jumlah sampel yang diinginkan setiap strata

N : Jumlah seluruh siswa

X : Jumlah populasi pada setiap kelas

N<sub>1</sub> : Sampel

Sehingga didapatkan

Kelas	Perhitungan	Jumlah Siswa	Sampel
VII	$n = \frac{323}{957} \times 282$	323	95
VIII	$n = \frac{326}{957} \times 282$	326	96
IX	$n = \frac{308}{957} \times 282$	308	91
	Total	957	282

Untuk mengantisipasi adanya *drop out* dalam proses penelitian, maka berkurangnya sampel diantisipasi dengan cara memperbesar taksiran ukuran sampel agar presisi penelitian tetap terjaga (Sastroasmoro & Ismael, 2008). Adapun rumus untuk mengantisipasi berkurangnya subyek penelitian adalah:

$$n' = \frac{n}{1-f}$$

Keterangan : n' : ukuran setelah revisi

n : ukuran sampel asli

f : perkiraan proporsi *drop out* yang diperkirakan (10%)

sehingga didapatkan

$$n = \frac{282}{1-0,1}$$

$$n = 313$$

Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan banyaknya sampel untuk mengantisipasi *drop out* sebanyak 31 orang.



#### 4.2.2.2 Kriteria Sampel

Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa usia 13-15 tahun
2. Siswa yang hadir saat dilakukan penelitian
3. Siswa yang bersedia dan mendapat ijin dari orang tua untuk dijadikan responden penelitian

Kriteria eksklusi sampel dalam penelitian ini adalah :

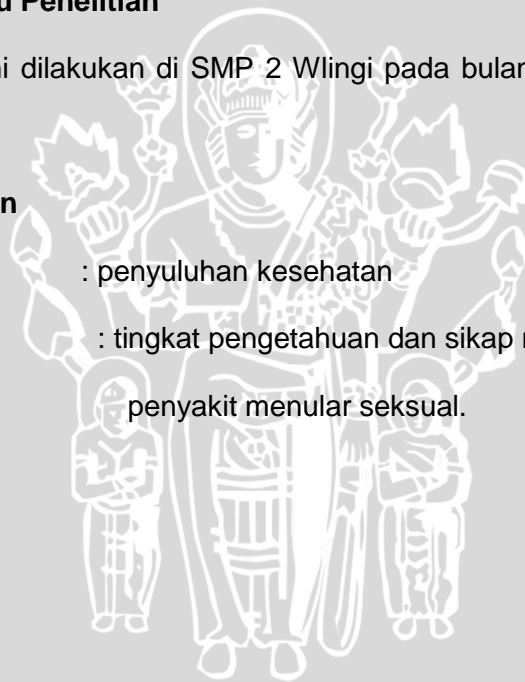
1. Siswa yang tidak mengikuti penyuluhan hingga selesai

#### 4.3 Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP 2 Wlingi pada bulan Januari–Februari 2014

#### 4.4 Variabel Penelitian

1. Variabel bebas : penyuluhan kesehatan
2. Variable terikat : tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual.



#### 4.5 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Variabel Independent Pemberian penyuluhan kesehatan	Pemberian pendidikan kesehatan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja di SMPN 2 Wlingi tentang penyakit menular seksual (PMS) remaja selama 1x60 menit dengan metode ceramah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian PMS</li> <li>- Jenis-jenis PMS</li> <li>- Tanda gejala PMS</li> <li>- Cara penularan PMS</li> <li>- Cara pencegahan PMS</li> <li>- Komplikasi PMS</li> </ul>	SAP	-	-

2	<p>Variabel Dependent</p> <p>Tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual</p>	<p>Segala sesuatu yang diketahui oleh remaja tentang penyakit akibat hubungan seksual yang penularannya sebagian besar melalui hubungan seksual.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis PMS</li> <li>- Tanda gejala PMS</li> <li>- Cara penularan PMS</li> <li>- Cara pencegahan PMS</li> <li>- Komplikasi PMS</li> </ul>	Kuesioner	<p>Jawaban yang benar akan diberi skor 1 dan yang salah diberi skor 0. Kemudian hasil jawaban benar dihitung dengan rumus:</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> <math display="block">\frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%</math> </div> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. 11 – 14 : pengetahuan baik</li> <li>b. 8 - 10 : pengetahuan cukup</li> <li>c. ≤ 7 : pengetahuan kurang</li> </ul> <p>(Arikunto, 2007)</p>	Ordinal
---	--	--	--	-----------	---	---------

<p>3.</p>	<p>Sikap remaja tentang penyakit menular seksual</p>	<p>Perasaan remaja untuk mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung/memihak (unfavorable) pada penyakit menular seksual.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kognitif</li> <li>- Afektif</li> <li>- Konatif</li> </ul>	<p>Kuesioner</p>	<p>Jawaban dihitung dengan skor Likert, kemudian hasil jawaban dihitung dengan rumus:</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <math display="block">\frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%</math> </div> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. &gt; 58 : Sikap Baik</li> <li>b. 43 – 57 : Sikap cukup</li> <li>c. ≤ 42 : Sikap kurang</li> </ul> <p>(Khomsan, 2000)</p>	<p>Ordinal</p>
-----------	--	--	--	------------------	--	----------------



#### 4.6 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang diperlukan dalam pengumpulan data dengan cara apapun (Notoatmodjo, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan alat bantu audiovisual.

Alat bantu audiovisual digunakan ketika penyuluhan adalah *slide* presentasi, gambar dan video tentang penyakit menular seksual. Kuesioner adalah alat pengumpul data untuk memperoleh suatu data yang sesuai dengan tujuan peneliti (Notoatmodjo, 2010). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner umum yang berisi pertanyaan tentang biodata responden dan kuesioner tertutup yang diberikan kepada responden. Kuesioner tertutup bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual.

##### 1. Pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual

Kuesioner pengetahuan tentang penyakit menular seksual yang diujikan pada siswa-siswi memiliki soal yang berjumlah 14 item. Kuesioner ini disusun dengan menggunakan bentuk pertanyaan tertutup dengan beberapa alternatif jawaban, kemudian responden diminta untuk memilih salah satu dari alternative jawaban tersebut yaitu jawaban benar dan jawaban salah.

##### 2. Sikap tentang pencegahan penyakit menular seksual

Pengukuran sikap tentang pencegahan penyakit menular seksual menggunakan skala dengan jumlah pertanyaan 18 soal. Pengukuran sikap menggunakan model skala likert dengan alternatif jawaban:

Pernyataan positif diberi nilai sebagai berikut:



Jawaban sangat setuju : nilai 4

Jawaban setuju : nilai 3

Jawaban tidak setuju : nilai 2

Jawaban sangat tidak setuju : nilai 1

Pernyataan negatif diberi nilai sebagai berikut:

Jawaban sangat setuju : nilai 1

Jawaban setuju : nilai 2

Jawaban tidak setuju : nilai 3

Jawaban sangat tidak setuju : nilai 4

Instrumen dibuat berdasarkan definisi operasional. Kuesioner diserahkan kepada siswa yang telah mendapat penyuluhan kesehatan. Sebelum digunakan kuesioner sudah diuji validitas dan reabilitasnya.

#### 1. Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Dalam penelitian ini kuisioner yang digunakan diuji korelasi antara skor tiap item pertanyaan dengan skor total kuisioner tersebut. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* yang rumusnya sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010) :

$$R = \frac{(E \times XY) (EX \times EY)}{V1 (EX^2)X (EY^2)Y}$$

Dengan : E : Jumlah responden

X : skor pertanyaan no 1

Y : skor total

V1 : pertanyaan no 1

Uji validitas dilakukan pada siswa SMPN 2 Gandusari sebanyak 14 responden. Hasil dari perhitungan uji validitas dilakukan dengan SPSS dan didapatkan hasil bahwa semua pertanyaan kuesioner valid sesuai dengan data yang ada pada lampiran.

## 2. Keandalan (*Reliabilitas*)

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2010)

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan  $\alpha = 0,6$  sebagai pembanding dan dihitung menggunakan program *SPSS for windows* versi 16.0. Berikut merupakan rumus yang menggunakan teknik *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

$R_{11}$  = Reliabilitas item pernyataan       $\sum \sigma^2$  = Jumlah variabel item

$k$  = Banyaknya item       $\sigma^2$  = Varians total

Hasil uji validitas pada 14 responden yang sama didapatkan bahwa hasil *Cronbach* > 0,6 untuk kuesioner pengetahuan (0.919) dan sikap (0.959) sehingga dinyatakan semua pertanyaan reliabel.

## 4.7 Metode Pengumpulan Data

1. Peneliti mendapatkan persetujuan etik dari tim etik FKUB.

2. Peneliti meminta ijin kepada pihak sekolah di SMPN 2 Wlingi untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
3. Proses pengumpulan data dari arsip sekolah yang terkait dengan penyesuaian kriteria inklusi dan eksklusif.
4. Responden dikumpulkan untuk dijelaskan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, dampak penelitian dan meminta persetujuan siswa untuk menjadi responden dengan sukarela
5. Setelah responden setuju, peneliti meminta responden untuk menandatangani *informed consent* bahwa bersedia menjadi responden.
6. Peneliti membagikan lembar kuesioner tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual sebagai *pre-test* dan selanjutnya diisi oleh responden.
7. Setelah semua soal terjawab, kuesioner dikembalikan kepada peneliti.
8. Peneliti menganalisis jawaban responden.
9. Peneliti memberikan penyuluhan kesehatan kepada responden tentang penyakit menular seksual dengan berkoordinasi dan dibantu guru biologi SMP 2 Wlingi
10. Peneliti memberikan kuesioner tentang tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual sebagai *post-test* setelah dilakukan penyuluhan
11. Setelah kuesioner dijawab oleh responden, kuesioner dikumpulkan kembali ke peneliti
12. Setelah 1 minggu, peneliti memberikan kuesioner tentang sikap remaja tentang penyakit menular seksual sebagai *post-test*.



13. Kuesioner diisi oleh responden dan selanjutnya kuesioner dikembalikan kepada peneliti
14. Peneliti menganalisis jawaban responden
15. Peneliti menganalisis perubahan hasil jawaban kuesioner responden sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan.

#### **4.8 Pengolahan Data**

##### **4.8.1 Editing**

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk atau data yang terkumpul tidak logis dan meragukan. Untuk memudahkan pengecekan data yang terkumpul.

##### **4.8.2 Coding**

Setelah diedit, selanjutnya dilakukan pengkodean atau "coding" yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan

##### **4.8.3 Tabulasi**

Tabulasi adalah membuat tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

#### **4.9 Analisis data**

##### **4.9.1 Analisis Data Univariat**

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan program *SPSS for windows* versi 16.0. Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan tiap variabel yang diteliti, yaitu umur responden, sumber pemberi informasi, tingkat pengetahuan, dan sikap remaja tentang penyakit

menular seksual. Selanjutnya hasil analisis univariat dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

#### 4.9.1.1 Analisis data tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual

Untuk pengisian kuesioner tentang tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual terdiri dari 14 soal untuk *pretest* dan *posttest*. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Kemudian data yang terkumpul diolah dengan menggunakan distribusi frekuensi.

Adapun rumus yang digunakan :

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan : N : nilai yang di dapat  
Sp : skor yang di dapat  
Sm : skor maksimal

Kemudian diklasifikasikan menurut Arikunto (2007) :

- Skor 76%-100 % : pengetahuan baik
- Skor 56-75 % : pengetahuan cukup
- Skor  $\leq$  56 % : pengetahuan kurang

#### 4.9.1.2 Analisis data sikap remaja tentang pencegahan penyakit menular seksual

Untuk pengisian kuesioner tentang sikap remaja tentang penyakit menular seksual terdiri dari 18 pertanyaan untuk *pretest* dan *posttest*. Pengukuran sikap menggunakan skala Likert dengan sangat setuju : 4, setuju : nilai 3, tidak setuju : 2, sangat tidak setuju : 1 untuk pernyataan positif, dan sangat setuju : 1, setuju : 2, tidak setuju : 3, sangat tidak setuju : 4 untuk pernyataan negatif.

Kemudian data yang terkumpul diolah dengan menggunakan distribusi frekuensi. Adapun rumus yang digunakan :

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan : N : nilai yang di dapat  
Sp : skor yang di dapat  
Sm : skor maksimal

Kemudian diklasifikasikan menurut Khomsan (2000) :

- Baik jika sangat mendukung pencegahan penyakit menular seksual jika nilai yang didapatkan >80%
- Cukup jika mendukung pencegahan penyakit menular seksual jika nilai yang didapatkan 60%-80%
- Kurang jika tidak mendukung pencegahan penyakit menular seksual jika nilai yang didapatkan <60%

#### 4.9.2 Analisis Data Bivariat

Dilakukan dengan menggunakan sistem *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 16 for Windows* untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang infeksi menular seksual pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah penyuluhan digunakan analisis data dengan *Uji Wilcoxon* karena data yang digunakan berbentuk ordinal. Ho ditolak jika jumlah z hitung > z tabel dan p value < 0.05, sedangkan Ho diterima jika z hitung ≤ z tabel dan p value > 0,05.

#### 4.10 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu untuk mendapatkan adanya rekomendasi dari institusi atas pihak lain dengan mengajukan permohonan ijin kepada institusi atau lembaga tempat penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi :



1. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah terkumpul dari responden dijamin oleh peneliti. Segala informasi dari responden hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Hanya kelompok data tertentu yang disajikan pada hasil penelitian. Informasi yang diberikan kepada peneliti akan diolah menjadi bentuk agregat atau kelompok responden, bukan bentuk informasi individual per orang.

2. Lembar persetujuan (*Inform consent*)

Lembar persetujuan diberikan pada responden dengan tujuan agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data.

3. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner tetapi lembar tersebut tetap diberi kode.

4. Berbuat baik (*Beneficience*)

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk wawancara terstruktur tanpa mengakibatkan penderitaan kepada responden. Terganggunya aktifitas responden diminimalisir peneliti dengan hanya memulai penelitian pada responden yang bersedia ikut serta dalam penelitian.

#### 4.11 Kerangka Kerja

Kerangka kerja (*Frame Work*) adalah tahapan atau langkah-langkah kegiatan penelitian yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti untuk mencapai tujuan penelitian (Setiadi, 2007).

